



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 1011-1021

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara *Loneliness* dengan Kecanduan Media Sosial Pada Siswa SMA X

Alif Daniya Hisan^{1✉}, Damajanti Kusuma Dewi²

Universitas Negeri Surabaya

Email: alif.20135@mhs.unesa.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kecanduan media sosial merupakan perilaku kecanduan media sosial merupakan sebuah kondisi gangguan psikologis yang diakibatkan karena lama penggunaan media sosial yang melebihi 5 jam dalam sehari. Salah satu penyebab individu mengalami kecanduan media sosial adalah *Loneliness*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *loneliness* dengan perilaku kecanduan media sosial pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa *De Jong Gierveld Loneliness Scale* dan *Social Media Addiction Scale – Student Form*. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS 27.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara *loneliness* terhadap perilaku kecanduan media sosial. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,308 ($r=308$). Meski adanya hubungan signifikan dan positif, namun hubungan antara kedua variable dinyatakan lemah. Dalam penelitian ini didapatkan temuan berupa bahwa aspek *virtual information* menjadi penyumbang terbesar dari munculnya perilaku kecanduan media sosial pada siswa SMA.

Kata Kunci: *Kecanduan Media Sosial, Loneliness, Siswa SMA*

Abstract

Social media addiction is a condition of psychological disorder caused by long use of social media that exceeds 5 hours a day. One of the causes of individuals experiencing social media addiction is *Loneliness*. This study was conducted to determine the relationship between *loneliness* and social media addiction behavior in high school students. This study uses a correlational quantitative method. Data collection techniques were carried out using instruments in the form of De Jong Gierveld *Loneliness* Scale and Social Media Addiction Scale - Student Form. Data analysis was carried out by Pearson product moment correlation test with the help of SPSS 27.0 for windows. The results showed that there is a positive relationship between *loneliness* and social media addiction behavior. The correlation coefficient obtained is 0.308 ($r = 308$). Although there is a significant and positive relationship, the relationship between the two variables is weak. In this study, it was found that the virtual information aspect was the biggest contributor to the emergence of social media addiction behavior in high school students.

Keywords: *Social Media Addiction, Loneliness, High School Student*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari kaum muda. Media sosial digunakan sebagai alat bersosialisasi, untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman, serta sebagai alat untuk bertukar informasi dan aktivitas lainnya. Adanya aktivitas di media sosial didukung dengan bantuan teknologi seluler dan web yang menciptakan konektivitas, kolaboratif, dan pertukaran ide antar penggunanya (Ursoniu et. al., 2022)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) pada tahun 2022, di dapatkan data berupa usia pengguna media sosial tertinggi berada pada rentang usia 18-25 tahun, yang jika dibedakan berdasarkan tingkat pendidikannya maka pada tingkat Pendidikan SMA sebanyak 97,5% dan sebanyak 97,58% pada tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh We are social pada Januari 2024 lalu, ditemukan bahwa rata-rata penggunaan media internet di Indonesia mencapai 7 jam 30 menit dalam sehari, dengan alokasi waktu sekitar 3,5 jam untuk aktif di media sosial. Sedangkan, menurut Syamsoedin dkk. (2015) menyebutkan bahwa seseorang dapat dikatakan mengalami kecanduan media sosial apabila menggunakan media sosial dalam rentang waktu sekitar 5-6 jam perhari atau setara dengan 20-25 jam per minggu.

Sahin et. al., (2018) mengungkapkan bahwa kesepian menjadi faktor utama terjadinya kecanduan media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim dkk., (2009) yang didapatkan temuan berupa faktor psikososial seperti kesepian menjadi pendorong seseorang menggunakan media sosial secara berlebihan. Hal ini disebabkan karena individu yang mengalami kesepian mengalami kegagalan dalam berinteraksi sosial

dengan lingkungan sekitarnya dan menyebabkan mereka terus menggunakan media sosial untuk berinteraksi dan berekspresi secara *online* yang berujung pada peningkatan penggunaan internet yang di dalamnya terdapat media sosial (Krisnadi, 2022).

Menurut World Mental Health (WHO) orang yang mengalami kesepian sama berbahayanya dengan orang yang merokok hingga 15 batang dalam sehari. Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) juga mengungkapkan bahwa kesepian dan keterasingan sedang menjadi tren kesehatan mental di Indonesia. Dimana ditemukan jumlah kasus tertinggi yang mengalami kesepian berada pada kelompok usia remaja (Republika.id). Hasil survei yang dilakukan oleh *Global State of Social Connection* pada November 2023 lalu menunjukkan tingkat tertinggi kelompok yang merasa kesepian berada pada orang dewasa muda berusia 19-29 tahun, dengan angka 20 persen merasa sangat atau cukup kesepian (Kompas.id).

Loneliness pada siswa SMA antara lain dapat disebabkan akibat adanya perasaan tidak diterima oleh teman sebaya (Hurlock, dalam Prabowo et. al., 2012). Bagi remaja, diterima dalam lingkungan teman sebaya merupakan salah satu tugas perkembangan untuk dapat mengetahui identitas atau jati diri. Pada siswa SMA yang mengalami kekurangan dalam menjalin hubungan yang baik dengan teman sebayanya maka akan mengalami penyesuaian sosial yang buruk.

Menurut De Jong Gierveld (2006), *loneliness* atau kesepian didefinisikan sebagai persepsi subjektif tentang ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang diinginkan dengan yang dicapai. Kesepian ini terjadi ketika seseorang merasakan adanya kekurangan dalam kualitas atau kuantitas interaksi sosial yang tidak memenuhi standar hubungan yang mereka harapkan.

Perasaan *loneliness* atau kesepian muncul akibat individu tidak merasakan kepuasan dengan hubungan atau relasi sosial yang dijalannya. *Loneliness* adalah permasalahan yang berdampak untuk mengakibatkan stress dan sering kali dialami oleh individu meski dengan tingkatan yang berbeda.

Perkembangan siswa SMA yang termasuk dalam kelompok remaja madya sangat penting untuk perkembangan individu di kemudian hari. Dalam usia remaja, orang mulai beradaptasi dengan kebiasaan orang dewasa dan meninggalkan kebiasaan masa kanak-kanak mereka. Remaja menghadapi tantangan baru, termasuk beradaptasi dengan perubahan fisik, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan pernikahan, mencapai peran sosial pria dan wanita, dan menjalin hubungan baru dengan teman sebaya (Havighurst, dalam Hurlock, 1999).

Hubungan yang dijalani oleh siswa SMA mengalami perubahan selama perkembangan sosial mereka. Perubahan ini memerlukan kesinambungan; tanpa perubahan ini, remaja akan mengalami kesepian (Monks et al., 1999). Remaja tidak memiliki keintiman baru, yang menyebabkan mereka tidak memiliki hubungan interpersonal yang intim, yang menyebabkan mereka merasa *loneliness*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *loneliness* yang dialami oleh siswa SMA dapat menyebabkan kecanduan media sosial apabila tidak segera ditangani. Oleh karena itu peneliti menetapkan untuk meneliti hubungan *loneliness* terhadap kecanduan media sosial pada siswa SMA di Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Metode ini bertujuan untuk menguji teori tertentu dengan melihat bagaimana variabel berkorelasi satu sama lain. Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan instrumen penelitian, yang memungkinkan analisis data yang terdiri dari angka dengan metode statistik. Metode uji korelasional digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri X di kota Sidoarjo. Menurut Creswell (2018) merupakan sekumpulan individu yang memiliki kesamaan karakteristik. Penelitian ini melibatkan 217 siswa Madrasah Aliyah Negeri dengan rincian 73 siswa untuk *tryout* dan 144 untuk penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen, Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai alat untuk mengukur fenomena penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuisioner, yang terdiri dari skala *loneliness* milik De Jong Gierveld (2006) dan skala kecanduan media sosial milik Sahin (2018) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner disebar dalam bentuk Google form dan diberikan kepada subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari 144 subjek yang diperoleh yaitu dengan rata-rata skor dari skala *loneliness* adalah 24,58 dan skala kecanduan media sosial sebesar 80,02.

- 1) Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui distribusi variable dengan skor signifikansi dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Sugiyono (2022) menyatakan

bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, serta dianggap normal jika nilainya kurang dari 0,05.

Variabel	Nilai signifikansi	Ket.
Kecanduan Media Sosial	0,075	Normal
<i>Loneliness</i>		

Berdasarkan hasil Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas $p > 0,05$ yaitu p sebesar 0,075 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal dengan hasil $0,075 > 0,05$.

- 2) Uji linearitas ditujukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel *loneliness* dan variabel kecanduan media sosial. Sugiyono (2022) menyebutkan bahwa data dianggap linear jika nilai signifikansinya ($p > 0,05$) dan dapat dikatakan tidak linear jika nilai signifikansi ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini, hasil uji linearitas dilihat berdasarkan hasil uji kolmogoriv-smirnov dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Variabel	Nilai. sig	Ket.
Kecanduan media sosial	0,911	Linear
<i>Loneliness</i>		

Mengacu pada uji linearitas diatas, hasil nilai signifikansi antara *loneliness* dan kecanduan media sosial adalah 0,911 yang memiliki arti bahwa *loneliness* dan kecanduan media sosial memiliki hubungan linear saat dianalisis menggunakan *test for normality*.

- 3) Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui Hipotesis terkait hubungan antara dua variabel diuji dipenelitian ini. Kedua variabel tersebut merupakan variabel bebas dan variabel terikat. *Loneliness* merupakan variabel bebas, dan kecanduan media sosial merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan adalah "adanya hubungan antara *loneliness* dengan kecanduan media sosial pada siswa SMA".

Korelasi *pearson product moment* yang digunakan menggunakan bantuan SPSS 27.0 *for windows* digunakan untuk pengujian hipotesis. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa kriteria nilai korelasi (r) adalah mulai dari kurang dari 0,20 ($r < 0,20$) hingga 1.

Variabel	Sig (p<0,05)	Korelasi Pearson
Kecanduan media sosial <i>Loneliness</i>	< 0,001	0,308

Hasil uji variabel terhadap uji hipotesis terhadap uji hipotesis diatas memiliki nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara variabel *loneliness* dan kecanduan media sosial. Nilai koefisien korelasi diatas berdasarkan tabel diatas sebesar 0,308 ($r=0,308$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang sangat rendah.

Selain nilai koefisiensi korelasi, dari tabel diatas juga menunjukkan nilai arah hubungan antar variabel. Arah dari hubungan variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai positif ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,308 ($r=0,308$) dengan arti hubungan yang searah.

Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *loneliness* dengan kecanduan media sosial pada siswa di sekolah menengah atas X kota Sidoarjo. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 144 siswa dan menggunakan media sosial secara aktif dalam sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *loneliness* terhadap kecanduan media sosial yang dialami oleh siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa *loneliness* memiliki pengaruh terhadap kecanduan media sosial.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berkorelasi positif, dimana hipotesis yang diajukan yaitu 'adanya hubungan antara *loneliness* dengan kecanduan media sosial pada siswa SMA X" diterima. Berkorelasi positif dalam hal ini dimaksudkan bahwa tingkat *loneliness* pada siswa SMA yang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kecanduan media sosialnya. Meski demikian hubungan antara variabel dependen dan independen termasuk dalam kategori yang lemah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 144 siswa SMA X, uji korelasi pearson product moment menunjukkan bahwa nilai signifikansi korelasi adalah 0,308 ($\text{sig}>0,05$) antara variabel *loneliness* dan kecanduan media sosial. Ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara variabel *loneliness* dan kecanduan media sosial. Koefisien korelasi (r) dalam uji hipotesis tidak hanya menunjukkan tingkat hubungan, namun juga memperlihatkan arah hubungan, baik positif maupun negatif. Tanda positif atau negatif dalam koefisien korelasi memberikan tanda arah hubungan antar variabel. Dalam penelitian

ini, tanda pada variabel menunjukkan hubungan positif, dengan arti bahwa semakin tinggi tingkat *loneliness* yang dialami oleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kecanduan media sosial yang dialami. Sebaliknya, apabila tingkat *loneliness* yang dialami rendah, maka kecanduan media sosial yang dialami akan rendah pula.

Korelasional antara *loneliness* dengan kecanduan media sosial pada siswa SMA terjadi karena siswa berada pada masa peralihan tugas perkembangan dari masa remaja awal menuju masa remaja akhir, dimana banyak terdapat perubahan tugas tugas yang dihadapi. Perubahan-perubahan tersebut yang menyebabkan munculnya perasaan yang tidak stabil, merasa kebingungan dan ketidakpastian. Kurangnya kemampuan berkomunikasi serta adanya rasa malu yang menyebabkan siswa terisolasi dari lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial yang kurang optimal berpotensi memunculkan kecemasan sosial pada siswa SMA. Kecemasan yang dialami juga muncul akibat kekhawatiran siswa dalam ketidakmampuannya menjalankan tugas-tugas perkembangannya. Akibatnya siswa mengakses media sosial untuk memperoleh dukungan dan informasi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya. Pada subjek yang mengalami kecanduan media sosial muncul perilaku seperti selalu merasa membutuhkan media sosial, mengalami keasyikan saat menggunakan, lama penggunaan media sosial yang terus meningkat, kurang mampu dalam mengontrol penggunaan, merasa gelisah, murung, depresi, dan bahkan marah saat mencoba untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan media sosial, serta menggunakan media sosial sebagai jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi oleh siswa (Young & Rogers, 1998).

Para ahli menilai bahwa individu mengalami kecanduan media sosial yang disebabkan oleh rasa cemas yang dimiliki dalam diri individu (Young, dalam Soliha, 2015). Individu dengan kecemasan sosial menggunakan internet sebagai upaya untuk bentuk pelipur dari *loneliness* yang dialami dan sebagai bentuk pengganti hubungan tatap muka yang dirasa kurang akibat adanya ketakutan untuk melakukan kontak secara langsung dengan orang lain dan lebih memilih untuk melakukan komunikasi secara online.

Dalam penelitian ini didapatkan temuan berupa adanya kebutuhan tentang informasi terbaru yang dibutuhkan oleh subjek. Kebutuhan akan informasi inilah yang menyebabkan subjek menghabiskan banyak waktu di media sosial selain untuk terus terhubung dengan teman dan keluarganya. Hal ini juga berkaitan dengan perolehan skor pada aspek social *loneliness*, dimana subjek tidak mengalami *loneliness* akibat kurangnya jumlah hubungan yang ada pada siswa. Namun pada siswa SMA memiliki kecenderungan kebingungan dalam diri sendiri, dimana siswa tidak tau harus memilih yang mana harus peka atau tidak peduli, sendiri atau beramai-ramai, optimis atau pesimis, dan banyak lainnya.

Loneliness sendiri merupakan perasaan tidak menyenangkan yang muncul akibat tidak terpenuhinya beberapa kriteria penting dari hubungan yang dijalani oleh siswa. Sejalan dengan pendapat milik De Jong & Tilburg (2006) bahwa *loneliness* muncul dan dirasakan oleh siswa yang belum merasakan keintiman dari hubungan yang dijalannya. Dalam penelitian didapatkan termuan berupa bahwa subjek mengalami perasaan hampa yang diakibatkan kurang puasnya subjek terhadap hubungan yang dijalannya. Baik hubungan pertemanan maupun hubungan dengan pasangan. Terdapat dua dimensi *loneliness* milik Weiss (1973) yang kemudian dikembangkan oleh De Jong, yaitu kesepian emosional (emotional *loneliness*) dan kesepian sosial (social *loneliness*).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Linda Mardiana (2022) didapatkan hasil bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *loneliness* dengan kecanduan media sosial pada remaja SMA. Hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, yaitu *loneliness* memiliki hubungan yang signifikan dengan kecanduan media sosial pada subjek. Berdasarkan hasil data empirik menunjukkan bahwa siswa SMA X di Sidoarjo memiliki tingkat kecanduan media pada tingkat tinggi sebanyak 142 siswa. Sedangkan untuk tingkat *loneliness* yang dialami pada tingkat tinggi sebanyak 126 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan bahwa mengalami *loneliness* dan kecanduan media sosial pada tingkatan yang cukup serius. Mayoritas siswa berada pada tingkatan yang tinggi, pada siswa yang berada di tingkatan tinggi cenderung merasa kurang puas dengan hubungan yang dijalani, serta kurangnya rasa attachment yang dirasakan oleh subjek baik dalam pertemanan maupun dengan orang terdekatnya.

Bersumber pada temuan dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa cenderung lama dalam menggunakan media sosial akibat adanya kemudahan mendapatkan informasi secara maya. Hal ini erat kaitannya dengan toleransi virtual yang dialami oleh subjek. Penelitian ini memaparkan bahwa *loneliness* memiliki hubungan dengan kecanduan media sosial pada siswa SMA, karena semakin tinggi *loneliness* yang dialami oleh siswa maka semakin tinggi pula kecanduan media sosial yang dirasakan, begitu pula sebaliknya. Dimana adanya kebutuhan akan akan keterbaruan informasi secara terus menerus dan tingginya attachment dalam hubungan yang dijalani oleh siswa menyebabkan tingginya intensitas penggunaan media sosial yang mengakibatkan kecanduan media sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *loneliness* dengan kecanduan media sosial pada siswa SMA X di Sidoarjo. Koefisien korelasi (r) memperlihatkan hasil sebesar 0,308 ($r=0,308$) dengan tanda positif yang berarti hubungan positif searah antara *loneliness* dengan kecanduan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *loneliness* pada siswa, makin tinggi pula tingkat kecanduan media sosial yang dialami. Sebaliknya, rendahnya *loneliness* yang dialami pada siswa dapat mengurangi tingkat kecanduan media sosial yang dirasakan oleh siswa. Adanya faktor kebutuhan akan informasi yang selalu update dan tingginya attachment yang dimiliki dengan orang lain menyebabkan intensitas penggunaan media sosial meningkat dan mengalami kecanduan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiono, W., Hartanto, D., Fauziah, M., & Kuswindarti, K. (2022). Perasaan Kesepian (*Loneliness*) Siswa SMP di Wilayah DIY dan Jawa Tengah pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 301–307. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.411>
- Agriyanti, S. M., & Rahmasari, D. (2021). Perbedaan Tingkat Kesepian pada Siswa Kelas X dan XI Ditinjau dari Efektivitas Komunikasi Orangtua.
- Agung, I. M., & Sahara, D. (2023). Validitas Konstrak Skala Kecanduan Media Sosial. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.21746>
- Aisha Royyana, D., & Fauziah, N. (2017). HUBUNGAN ANTARA PRESENTASI DIRI DENGAN KESEPIAN PADA REMAJA DI SMA TARUNA NUSANTARA. *Jurnal Empati*, 6(1), 128–132.
- Al-Menayes, J. (2016). The Fear of Missing out Scale: Validation of the Arabic Version and Correlation with Social Media Addiction. *International Journal of Applied Psychology*, 6(2), 41–46. <https://doi.org/10.5923/j.ijap.20160602.04>
- Al-Menayes, J. J. (2015a). Motivations for Using Social Media: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Psychological Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.5539/ijps.v7n1p43>
- Al-Menayes, J. J. (2015b). Social Media Use, Engagement and Addiction as Predictors of Academic Performance. *International Journal of Psychological Studies*, 7(4), 86. <https://doi.org/10.5539/ijps.v7n4p86>
- Alrasheed, K. B., & Aprianti, M. (2018). kecanduan gadget dan kecerdasan emosi remaja.

Jurnal Sains Psikologi, 7(2), 136–142.

Andreassen, C. S., & Pallesen, S. (2014). Social network site addiction - an overview. *Current pharmaceutical design*, 20(25), 4053–4061.
<https://doi.org/10.2174/13816128113199990616>

Ann, M., Young, K. S. D., & Rogers, R. C. (1998). The Relationship Between Depression and Internet Addiction. In *CyberPsychology & Behavior* (Vol. 1, Issue 1).
www.liebertpub.com

Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja.

Can, Y. (2023). Social media addiction and *loneliness* of high school students. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 3(2), 893–902.
<https://doi.org/10.25082/amler.2023.02.016>

Darwin M., Marianne R. M, Salman A. S, Yuliana n., Hardi T., Diana S., & Madw D. M. A. (2014). METODE PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF.
www.penerbit.medsan.co.id

Deaux, Dane dan Wrightsman, S. 1993. *Social Psychology in the 90's*. California: Wadsworth Publishing Company.

De, J., Gierveld, J., van Tilburg, T. G., & Dykstra, P. A. (2018). HDBK Cambridge CHAPTER New Ways of Theorizing and Conducting Research in the Field of *Loneliness* and Social Isolation The Concepts of *Loneliness* and Social Isolation *Loneliness*.

de Jong Gierveld, J., & van Tilburg, T. (2010). The De Jong Gierveld short scales for emotional and social *loneliness*. Tested on data from 7 countries in the UN generations and gender surveys. *European Journal of Ageing*, 7(2), 121–130.
<https://doi.org/10.1007/s10433-010-0144-6>

de Jong-Gierveld, J., & Kamphuls, F. (1985). The Development of a Rasch-Type *Loneliness* Scale. *Applied Psychological Measurement*, 9(3), 289–299.
<https://doi.org/10.1177/014662168500900307>

Destiyan, A. K., & Coralía, F. (2020). Hubungan antara Kesepian dengan Adiksi Media Sosial pada Remaja di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2).
<https://doi.org/10.29313/.v6i2.23100>

Hardyani, A., & Ningsih, Y. T. (2024). HUBUNGAN *LONELINESS* DENGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG 1. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(2), 708–711.
<https://doi.org/10.31604/jips.v11i2.2024>

Hosseini, L., Froelicher, E. S., Sharif Nia, H., & Ashghali Farahani, M. (2021). *Psychometrics*

- of Persian version of the 11 items De Jong Gierveld *loneliness* scale among an Iranian older adults population. BMC Public Health, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12068-x>
- Hu, X. (2023). The Influence of Social Media Addiction on Adolescents Mental States. Lecture Notes in Education Psychology and Public Media, 7(1), 570–574. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/7/2022943>
- Hurlock, E.B. 1997. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soejarwo. Jakarta: Erlangga.
- Putri, A. M. (2020). Kesenian Dan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Indonesia.
- Puspita Nur Yulianti, G., Kusdiyati, S., Si, M., Psikologi, P., & Psikologi, F. (2019). Studi Deskriptif Kesenian (*Loneliness*) pada Siswa Adiksi Media Sosial di SMAN "X" Bandung.
- Putri Herianda, I., Wungu, E., & Dewi, R. (2021a). GAMBARAN KONDISI KESEPIAN MAHASISWA YANG HANYA MENGAMBIL MATA KULIAH SKRIPSI PROGRAM PENDIDIKAN S-1 UNIVERSITAS PADJADJARAN. In Journal Psychology of Science and Profession) (Vol. 5, Issue 3).
- Putri, S., Aviva, A., & Jannah, M. (2022). EXPLORATION OF *LONELINESS* IN EARLY ADULTHOOD. Character : Jurnal Penelitian Psikologi, 10(02), 203–212.
- Soliha, S. F. (n.d.). Silvia Fardila Soliha, Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial TINGKAT KETERGANTUNGAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL DAN KECEMASAN SOSIAL.
- Yahya, Y., & Rahim, N. Z. A. (2017). Factors influencing social networking sites addiction among the adolescents in Asian Countries. Proceedings Of the 21st Pacific Asia Conference on Information Systems: "„Societal Transformation Through IS/IT"", PACIS 2017
- Zanah, F. N., & Rahardjo, W. (2020). Peran kesepian dan fear of missing out terhadap kecanduan media sosial: Analisis regresi pada mahasiswa. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 9(2), 286–301. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3386>
- Zea Harlendea, C., & Kartasasmita, S. (2021). The Relationship Between *Loneliness* and Problematic Internet Use Among Young Adults Who Are Social Media Users.